

**EKSISTENSI PERSATUAN PELAJAR ISLAM
ALKHAIRAAT (PPIA) BAGI PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS
ALKHAIRAAT BUNTULIA UTARA
KABUPATEN POHUWATO**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Sarjana
Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

Sri Yulanda Rahmad

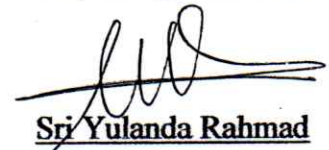
Nim: 16.1.01.0116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tanga dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2020



Sri Yulanda Rahmad
16. 1. 01. 0116

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Sri Yulanda Rahmad, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Eksistensi Persatuan Pelajar Islam Al-khairaat (PPIA) Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Al-khairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan dan dimunaqasyakan. Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dengan beberapa perbaikan.

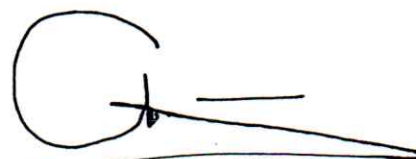
Palu, 18 Agustus 2020 M
28 Zulhijah Awal 1441 H

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.i
Nip: 196706011993031002

Pembimbing II

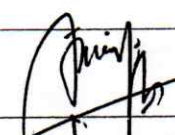

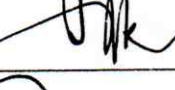
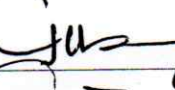
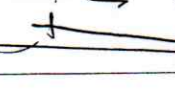


Dr. Gusnarib, M.Pd
Nip: 196407071999032002

PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sri Yulanda Rahmad NIM 16.1.01.0116 dengan judul “Eksistensi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs. Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 oktober 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 27 Shafar 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi Kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Penguji II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Gusnarib, M.Pd	


Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201261000031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Sjagir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

اما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga, kerabat yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu:

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis ayah Ude Rahmat (Almarhum) dan Ibu Monira Saleh yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan, motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudara penulis, kakak penulis yang dalam

hal ini telah banyak membantu dalam setiap materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai

2. Bapak prof. Dr. H. Sagaf. Pettalongi, M. Pd selaku rector IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, M, Ag Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak Sjakir Lobu, S. Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina M.Pd.i dan Ibu Dr. Gusnarib M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofyani S.Ag sebagai kepala perpustakaan IAIN palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literature dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman pendidikan agama islam (PAI) V yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

9. dan teman-teman Asrama Gorontalo yang selama ini telah memberikan sumbangsi baik materil maupun dorongan moril kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala Sekolah, guru-guru di Staf Administrasi yang banyak meluangkan waktunya membantu penulisan dalam melakukan penelitian.
11. Seluruh civitas Akademik IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak yang sempat membaca isi skripsi ini, apabila menemukan kejanggalan atau kekurangan, kiranya dapat dipersepsikan dan diapresiasi kepada interpretasi yang konstruktif, sehingga skripsi ini dapat diperbaiki dikemudian hari dan dapat bermanfaat khazanah intelektual, Amin.

Palu 18 Agustus 2020



Sri Yulanda Rahmad
16. 1. 01. 0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Eksistensi PPIA.....	13
C. Pembentukan Karakter Peserta Didik	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil MTs Alkhairaat Buntulia	40
B. Bentuk Kegiatan persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) di MTs Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato.....	42
C. Pola Pembentukan karakter melalui kegiatan persatuan pelajar islam Alkhairaat (PPIA).....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
A. DAFTAR NAMA-NAMA GURU	
B. DAFTAR INFORMAN	

- C. INSTRUMEN WAWANCARA
- D. DAFATAR RIWAYAT HIDUP
- E. SURAT KETERANGAN DARI SEKOLAH
- F. SK PEMBIMBING
- G. SURAT IZIN PENELITIAN
- H. DOKUMENTASI

ABSTRAK

Nama Penulis : Sri Yulanda Rahmad
Nim : 16. 1. 01.0116
**Judul Skripsi : Eksistensi Persatuan Pelajar Islam Al-Khairaat Bagi
Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Al-
Khairaat
Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato**

Skripsi ini berjudul “ Eksistensi Persatuan Pelajar Islam Al-Khairaat Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Al-Khairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) bagaimana bentuk kegiatan PPIA dalam menerapkan ekstrakurikuler di MTs Al-Khairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato, (2) bagaimana pola pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan PPIA di MTs Al-Khairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview, atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada yaitu: Eksistensi Persatuan Pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato bahwa melalui kegiatan yang dilakukan di MTs Al-Khairaat Buntulia adalah agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang berguna bagi orang banyak, dan menerapkannya dimasyarakat, selain itu melalui kegiatan ini akan membentuk karakter peserta didik yang islami sehingga menjadi alumni yang berkualitas, dan bermanfaat. Kegiatan yang diadakan baik dari kegiatan harian dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang bermaksud agar peserta didik belajar bertanggung jawab, dan kegiatan bulanan dengan tujuan agar menjadi alumni yang bermanfaat bagi orang banyak.

Implikasi penelitian eksistensi persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) adalah suatu organisasi yang mengembangkan kemampuan, keratitivitas, dan memaksimalkan potensi peserta didik agar bisa menyalurkan aspirasinya sehingga bisa berkontribusi dan memberikan pengaruh positif bagi orang banyak terutama bagi sekolah itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) merupakan suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah Menengah pertama dan Menengah atas yang dibentuk oleh MTS/MA. Organisasi ini dikelola oleh peserta didik yang terpilih menjadi pengurus PPIA yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, kemudian seksi-seksi lainnya yang memiliki tugasnya masing-masing. Organisasi ini berfungsi mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif yang mereka adakan. Selain itu PPIA juga bertujuan memaksimalkan potensi peserta didik agar bisa menyalurkan aspirasinya, mengekspresikan kreativitasnya, dan berkontribusi untuk hal-hal yang baik sehingga memberikan pengaruh positif bagi sekolah itu sendiri.

Pendidikan secara Kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda, semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakan martabat manusia. Pasal I UU sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

¹ Prayitno, Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), h. 66

Diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU sisdiknas Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.² Sementara itu pada UU sisdiknas Tahun 2003 pada pasal 3 menegaskan bahwa :pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sebagai pendidikan yang berlabel “agama” maka pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan “umum” pendidikan Islam mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri peserta didik secara berimbang baik aspek intelektual, spiritual, moralitas, keilmiahan, skill (keterampilan), dan cultural.

Paradigma pendidikan Islam berusaha memadukan *unsure profane* (duniawi) dan *imanen* (berpikir dengan diri sendiri) dimana dengan pepaduan ini akan membuka kemungkinan tujuan inti pendidikan Islam yaitu: melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan yang satu sama lainnya saling menunjang. Sebagaimana dikemukakan oleh Achmadi

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogakarta: 2011), h. 29

³ Muchlis Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), h. 26

Islam sebagai alternatif paradigma pendidikan, disamping pendidikan sebagai ilmu humaniora yang termasuk ilmu normatif, juga masalah pendidikan sekarang para ahli lebih cenderung menerapkan teori-teori atau filsafat pendidikan barat yang pada umumnya sekuler, yang belum tentu sesuai dengan kebanyakan masyarakat Indonesia yang bersifat religious.⁴

Pendidikan sekarang tampak kehilangan nafas dan esensinya dalam membentuk manusia ideal kearah intelektualitas, moralitas, dan cultural yang diharapkan. Dalam konteks ini semakin jelas bahwa dengan pijakan “islam” sebagai pola dasar paradigma ilmu pendidikan akan menjadikan pendidikan Islam sangat ideal, dijadikan pijakan pembangunan semua aspek kehidupan yang tidak terlepas dari konsep ketuhanan (*ilahiyyah*), kemanusiaan (*insaniyyah*), dan nilai-nilai keamalan (*alamiyyah*) yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw dan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Seperti yang dijelaskan dalam Qs Luqman: 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemah-Nya:

Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku Jangan engkau mempersekutukan (Allah), sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar, “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam

⁴ Arif Arifuddin, *pengantar ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: kultura GP Press Group, 2008). h 3.

usia dua tahun bersyukur kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu. (Qs Luqman :13-14)

Maksud dari ayat di atas yaitu jika dilihat dari perspektif pendidikan Islam cerita luqman dipandang sebagai figure pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang mencerminkan pendidikan berkarakter Islami, kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras, figur luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan.

Di Indonesia dalam zaman pra-kemerdekaan, yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan dalam peserta didik asas-asas moral, dan etika yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari. setelah Indonesia memasuki era demokrasi dipimpin dibawah presiden Soekarno pada awal 1960-an pendidikan karakter dikampanyekan dengan hebat. Pakar pendidikan Indonesia Fuad Hasan dan Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier menyampaikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya, dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*).
- b. Sekolah seharusnya focus pada prestasi akademik (*academic achievement*) telah diterima secara luas, pandangan inilah yang membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan karakter siswa padahal sekolah yang dalam ilmu sosiologi diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya.⁵

⁵ Ahmad Tafsir, *pendidikan karakter perspektif islam*, (cet.I, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, mei 2011) h. 5

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati disetiap zaman. Dengan bahasa sederhana tujuan yang disepakati itu adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

Dengan adanya organisasi persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) ini sangat membantu peserta didik dalam membentuk karakter terutama di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupaka kebenaran wahyu dari Tuhan.
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi, sastra, serta keteladanan Tokoh-Tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁶

Dengan demikian, proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁷ Diantara karakter yang perlu dibangun adalah karakter yang

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta, Diva Press, 2011), h. 64-65

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2011), h 19

berkemampuan dan berkebiasaan memberikan yang terbaik sebagai prestasi.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi.

3. Fungsi penyaring

Fungsi ini menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah pokok yaitu: bagaimana upaya persatuan pelajar islam al-khairaat (PPIA) bagi pembentukan karakter peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato.

Adapun rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan PPIA di MTS Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato?

2. Bagaimana pola pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan PPIA di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk kegiatan PPIA di MTS Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato?
 - b. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan PPIA di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat ilmiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sebagai calon sarjana pendidikan agama Islam.
 - b. Manfaat praktis, bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa serta sumbangsih penulis dalam bentuk karya ilmiah guna meningkatkan kualitas agama Islam di sekolah/madrasah khususnya dalam penerapan persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini maka penulis mengemukakan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Eksistensi persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)

Eksistensi dalam (kamus besar bahasa Indonesia) KBBI yaitu: “berada atau keberadaan”.⁸ Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia eksistensi adalah: “adanya keberadaan”.⁹ Sedangkan persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) adalah Persatuan pelajar islam al-khairaat (PPIA) adalah suatu organisasi yang dilakukan di luar jam pelajaran. PPIA diurus dan dikelola oleh peserta didik yang terpilih menjadi pengurus PPIA yang berada pada satu sekolah tempat PPIA itu berada. Seluruh anggota PPIA berhak memilih calonnya untuk menjadi pengurus inti PPIA, Biasanya Organisasi ini dilakukan di MTS/MA.

2. Pembentukan

Pembentukan dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) yaitu: dari kata dasar “bentuk” arti pembentukan adalah proses cara perbuatan membentuk.¹⁰

3. Alkhairaat

Alkhairaat adalah: kebaikan atau segala kebaikan yang diambil dari bahasa arab, Alkhairaat merupakan organisasi Islam yang bergerak pada bidang keagamaan, pendidikan, social dan dakwah. Organisasi ini berdiri pada tanggal 30 juni 1930 oleh Idrus Bin Salim Aljufrie yang akrab disapa dengan panggilan Guru Tua.¹¹

⁸ Ebta Setiawan, <https://kbbi.web.id/eksistensi>, 2012-2020, (on-line), diakses pada tanggal 15 oktober 2019

⁹ SampurnaK, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya, cipta karya, 2003), h.138

¹⁰ ibid

¹¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/alkhairaat>, diakses pada tanggal 15 oktober 2019

Dari uraian tersebut, maka yang dimaksud judul diatas adalah: suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana bentuk pola pembentukan peserta didik dengan membiasakan akhlak terpuji sesuai ajaran Rasulullah Saw melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis memudahkan pembaca dalam mengetahui beberapa topik pembahasan dalam skripsi ini, secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut akan diuraikan garis besarnya:

Bab I yakni pendahuluan, dalam pembahasan pertama ini, juga akan dikemukakan latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan dan menganalisis eksistensi persatuan pelajar Islam Alkhairaat Buntulia (PPIA) bagi pembentukan karakter peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato, rumusan maslah, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi, dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang sis dari skripsi penulis.

Bab II, kajian pustaka mengemukakan tentang pentingnya tinjauan pustaka, bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian trdahulu, eksistensi PPIA, serta pembentukan karakter melalui kegiatan PPIA,.

Bab III, metode penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tekhnis pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian tentang eksistensi persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) bagi pembentukan karakter peserta didik di MTs Al-Khairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato, meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dirumuskan dalam bentuk deskripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Siti Rohima Avisina dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Dimadrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”. Adapun perbedaan antara Penulis dengan hasil penelitian tersebut adalah:

- a) judul skripsi,
- b) lokasi penelitian, dan
- c) bentuk kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang diadakan disekolah.

Penelitian ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menanamkan nilai religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknis pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknis analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji tringulansi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohima Avista ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan disekolah masing-masing, dan menggunakan metode

yang sama dengan tujuan agar terbentuknya karakter islami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹

2. Penelitian dilakukan oleh Yuni Wijayanti pada tahun 2017 dengan judul “Peran Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang”. Adapun perbedaan antara Penulis dan peneliti tersebut adalah

- a) judul skripsi,
- b) lokasi penelitian,
- c) dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang diadakan disekolah. Kedua penelitian ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menanamkan nilai religius.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan (1) menggunakan triangulasi sumber data (2) teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik

¹ Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Dimadrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*, (Blitar: 2017)

melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menggunakan metode yang sama dengan tujuan membentuk karakter islami peserta didik.²

B. Eksistensi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)

1. Pengertian persatuan pelajar islam Alkhairaat (PPIA)

Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) merupakan wadah/tempat berkumpulnya peserta didik guna melakukan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan setelah proses pembelajaran selesai dengan didampingi oleh guru. Kegiatan ini mulai diadakan di sore hari sampai malam dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan PPIA ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten pohuwato guna membimbing peserta didik dan membentuk karakter menjadi lebih baik. Agar kegiatan ini terlaksana dengan baik maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Abdurrahman Saleh yaitu:

- a. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa, baik kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang positif
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan dengan matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa³
- e. Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk kegiatan ekstrakurikuler
- f. Kegiatan dilakukan diluar jam belajar efektif
- g. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang banyak diminati peserta didik
- h. Kegiatan mendapat dukungan dari orang tua peserta didik⁴

² Yuni Wijayanti, *Peran Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang*, (Malang: 2017)

³ B. Suryosubroto, *proses belajar mengajar disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 287

⁴ Abdurrahman Saleh, *pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 173-174

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangannya. Firman Allah Swt

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjema-Nya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Q.S. al-Qalam : 4)⁵

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana firman Allah Swt.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah-Nya: “dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan

(kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan". (Q.S. al-Imran: 134)

Dari uraian di atas maka pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal

⁵ Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahan, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006), h. 63

kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Ada beberapa pendapat para ahli mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler secara umum ialah sebagai berikut:

- a. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan tambahan yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁶
- b. Menurut Suryosubroto ekstrakurikuler merupakan segala kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁷
- c. Tri Ani Hastuti ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa, kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.⁸

Dari penjelasan para ahli di atas tentang ekstrakurikuler maka penulis menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Namun adanya persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) yang diadakan di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato bukan hanya memperluas wawasan saja seperti yang dijelaskan diatas akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini lebih mengarah kepada pembentukan karakter Islami melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti setiap harinya.

⁶ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 271

⁷ <https://seputarilmu.com/2020/01/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para-ahli.html>

⁸ <https://kebugaran-dan-jasmani.blogspot.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definis.html>

2. Tujuan Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)

Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya peserta didik yang baik, tumbuh dalam karakter yang baik. Peserta didik akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif ditemukan dalam lingkungan sekolah (formal) atau diluar jam sekolah (non formal) yang memungkinkan seperti peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.⁹

Program persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) ini guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pihak sekolah. akan tetapi, persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) selama ini dipandang sebelah mata hanya sebagai pelengkap intrakurikuler saja padahal kegiatan tersebut sangat membantu peserta didik untuk membentuk karakter yang Islami. Adapun tujuan pendidikan karakter secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan *pertama* pendidikan karakter adalah: memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. penguatan

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 110

pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁰

- b. Tujuan *kedua* pendidikan karakter adalah: mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.¹¹
- c. Tujuan *ketiga* pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹²

Membicarakan tujuan pendidikan memang penting. Tujuan umum diatas tetap menjadi arahan pendidikan islam untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam diantaranya Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam meliputi:

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan ilmu
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat¹³

¹⁰ Darma kesuma, Cipi Triatna, Dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

¹¹ Ibid, h. 10

¹² Ibid, h. 11

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 210

Dari penjabaran diatas mengenai para ahli tentang tujuan pendidikan Islam maka program persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan tersebut yaitu:

- a. Untuk menambah pengetahuan keagamaan peserta didik serta membentuk akhlak yang sesuai dengan syariat islam dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan masyarakat.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dan berkepribadian luhur
- c. Mempersiapkan lulusan agar dapat melanjutkan dan bersaing disekolah menengah atas, serta perguruan tinggi dan keberadannya dimasyarakat.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam bidang agama Islam.

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman. Artinya tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan saja (sebagai isi pendidikannya) melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insanियah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai terutama disekolah MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato ini, mendesain dengan baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan mewajibkan peserta untuk mengikuti kegiatan ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Fungsi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)

Dalam bidang pendidikan fungsionalime ini menurut Poerbakawatja dan Harahap adalah suatu usaha untuk menentukan struktur dari pendidikan atas dasar fungsi-fungsi hidup didalam masa sekarang dan masa depan.¹⁴

Sementara itu didalam UUSPN No 20 tahun ajaran 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermarabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁵

Terlaksananya tugas pendidikan Islam secara baik, hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi kondisi pendidikan yang bernuansa elastic, dinamis, dan kondusif yang memungkinkan bagi pencapaian tugas tersebut. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya. Adapun fungsi yang dimaksud disini adalah

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.¹⁶

Kesemua itu dilakukan dengan tanpa melepaskan diri dari nilai-nilai Ilahiyah (agama) islam dan menjadikan ajaran agama islam sebagai jalan untuk

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia /IKPI, 2011), h. 20

¹⁵ Ibid, h. 11

¹⁶ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press Group, 2008), h. 58-59

kita manusia menjadi lebih baik terutama dalam pembentukan karakter islami.¹⁷ persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaannya yaitu

- a. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- b. Menanamkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, dan Alam semesta bahkan diri sendiri.
- c. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- d. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

Dilihat dari fungsi diatas pendidikan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat membantu peserta didik dalam menanamkan karakter. Adanya persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) ini sangat membantu peserta didik terutama pada usia anak smp/MTs dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting.

¹⁷ Ibid, h. 59

4. Macam-macam kegiatan persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)

Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah-sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib yang merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.¹⁸

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa diadakannya persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) ini guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dari pihak sekolah pun membuat jadwal bergiliran agar bisa mengisi materi yang akan dibawakan pendidik kepada peserta didiknya dengan maksud Agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Adapun berbagai bentuk kegiatannya serta manfaat yang didapatkan oleh peserta didik diantaranya adalah

- a. Sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM).

Salah satu manfaatnya adalah menumbuhkan kebersamaan, kasih sayang, dan persamaan diantara peserta didik.

- b. Pembacaan surah-surah pendek pada jus 30

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Quran, tentu saja ini dapat menjadi motivasi kita untuk belajar Al-Quran dan juga mengajarkannya pada peserta didik, bahkan tidak hanya keutamaan untuk diri sendiri seorang penghafal Quran juga memberi keutamaan untuk keluarga terutama kepada kedua orang tuanya.

¹⁸ <https://daarulmaarifciamis.sch.id/2015/11/kegiatan-ekstrakurikuler.com/html>

c. Kepramukaan

Manfaatnya adalah menambah keilmuan serta sebagai sarana untuk selalu melaksanakan nasihat. Tentunya dalam sebuah ceramah agama didalamnya berisi tentang pengetahuan, hukum dan lain sebagainya disitulah peserta didik menyerap ilmu pengetahuan tentang agama islam dan mendengarkan nasihat-nasihat yang ada didalamnya.

d. Muhadharah

Untuk kegiatan muhadharah manfaatnya selain menambah ilmu pengetahuan juga melatih mental peserta didik agar bisa tampil di masyarakat. Misalnya kegiatan hari santri, maulid nabi dan lain sebagainya. dalam kegiatan ini peserta didik dilibatkan agar tercapainya kegiatan yang diinginkan.

e. Tazkiran (silaturahmi antar orang tua dengan pihak sekolah)

Kegiatan yang satu ini tidak rutin dilaksanakan karena kurangnya minat dari peserta didik disebabkan dalam kegiatan ini jarak antara rumah peserta didik sangat jauh, tetapi manfaatnya bisa menjalin silaturahmi dengan orang tua/masyarakat yang ada didesa tersebut dengan pendidik dan peserta didik lainnya.

f. Mondok semalam

Kegiatan mondok semalam adalah program kerja bulanan yang dilakukan setiap awal bulan. Meskipun waktu pelaksanaan kadang berubah di akhir bulan. Hal tersebut terjadi karena pendidik harus melihat waktu yang cocok untuk diadakannya kegiatan. Sebab dalam kegiatan ini peserta didik

harus wajib mondok semalam di asrama sekolah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat diantaranya zikir bersama di masjid.

C. Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam KBBI yaitu:” tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.”¹⁹ Asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter, kharassein, kharax”. Dalam bahasa Inggris “character” dan Indonesia “karakter” dalam bahasa Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.²⁰ Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan perilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan keagamaan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan lain sebagainya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.²¹

Karakter berupa kualitas kepribadian ini bukan barang jadi, tetapi melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif, yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, kemudian masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai karakter yaitu:

¹⁹ Ebita Setiawan, <https://kbbi.web.id/program.html>, 2012-2020, diakses pada tanggal 13 November 2019

²⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

²¹ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42

- a. Menurut Martin Luther King “*intelligence plus character, that is the goal of true education*” (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).²²
- b. Menurut Ratna Megawangi karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang sangat positif kepada lingkungannya”.²³
- c. Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta melakukan keberanian dalam melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran tindakan.²⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada perkembangan zaman yaitu *soft skill* (interaksi sosial) sebab, ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan *hard skill* (keterampilan teknis, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada

²² Ibid, h. 29

²³ Darma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 16

a. Pendidikan formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMA/SMK, dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstrasurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

b. Pendidikan nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

c. Pendidikan informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa didalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.²⁵ ini terdapat didalam Qs Al-isra Ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 19

Terjemah-Nya:

”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”²⁶

Ayat ini merupakan ayat tentang materi pendidikan yang harus ditanamkan pada lingkungan keluarga, yang mencakup bidang pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada seorang anak, begitu juga orang tua dalam memberikan bimbingan sebisa mungkin kepada anaknya agar membentuk akhlak yang baik.

2. Nilai-Nilai Karakter

Untuk membentuk karakter islami kepada peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berdasarkan sesuai syariat islam yang berlaku. Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religious, maksudnya pikiran perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama. Kegiatan menanamkan nilai-nilai ini yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan, diantara nilai-nilai yang dimaksud adalah

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt.
- 2) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita.

²⁶ Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahan, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006), h. 284

- 3) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan
- 4) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh pengharapan
- 5) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan.
- 6) Shabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup.²⁷

b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya:

- 1) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- 2) Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya).
- 3) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

c. Nilai karakter hubungannya dengan sesama

- 1) Patuh pada aturan-aturan sosial, ini berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

²⁷ Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 93-94

- 2) Menghagai karya dan prestasi orang lain, ini merupak sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- 3) Santun, merupakan sifap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

d. Nilai karakter hubungan dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

e. Nilai kebangsaan

- 1) Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 2) Menghargai keberagaman merupakan sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.²⁸

3. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Karakter itu tidak dapat kita kembangkan secara cepat, tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini

²⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogakarta: Diva Press, 2011), h. 36-41

sampai dewasa. Adapun tahap-tahap yang dimaksud berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed adalah

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
- b. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari
- d. Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.²⁹

Agar terbentuknya nilai-nilai karakter peserta didik maka pendidik harus memiliki prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Dasim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter harus dikembangkan dengan mendasar pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter

²⁹ Ibid, h. 109

bangsa dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran, dan ekstrakurikuler

- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan maksudnya materi nilai-nilai dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa, tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasikan melalui proses belajar
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang.³⁰

³⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 109-110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis dan sifat objek yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lex, J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* yaitu: “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Sebagaimana diterangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman:

Pendekatan penelitian secara kualitatif sangat baik untuk memberikan deskripsi luas dan dan berlandaskan kokoh, memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dilingkungan setempat, membantu peneliti untuk memahami alur cerita suatu peristiwa secara kronologis, menilai sebab dan akibat dalam lingkup pemikiran orang yang diteliti, serta mampu memberikan penjelasan tentang banyak hal, serta membimbing peneliti untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga, sehingga membentuk kerangka teoritis baru”.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

² Matthew B. Miles dan Michel Huberman, *metode-metode baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 15

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini berusaha mengetahui tentang Eksistensi persatuan pelajar islam al-khairaat (PPIA) Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian skripsi ini berada di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pouwato dengan alasan

1. Penelitian tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena di MTs Buntulia Utara Kabupaten Pouwato sejauh ini belum ada yang meneliti secara langsung tentang “Eksistensi persatuan pelajar islam alkhairaat (PPIA) Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato”, sehingga penulis tertarik mengadakan Penelitian.
2. Adanya persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato ini menginginkan peserta didik yang berkarakter dengan tujuan agar membiasakan sikap terpuji dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti dilapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena penelitian sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan atau nara sumber. Kehadiran penulis dalam penelitian ini bersifat partisipan (*participation observer*) yang dijelaskan oleh S. Nasution:

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya.³

Sedangkan menurut Spradley, tingkat partisipan penulis dilokasi penelitian dapat dikategorikan sebagai keterlibatan yang tinggi (*high*) yang derajatnya mencapai partisipasi lengkap (*complete participation*).⁴

Dengan demikian kehadiran penulis dilokasi penelitian merupakan instrument penelitian sekaligus bertindak sebagai pengumpul data, karena salah satu cirri utama penelitian kualitatif yaitu manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian termasuk dalam pengumpulan data ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Data primer adalah: data lapangan yang mengungkapkan eksistensi persatuan pelajar islam alkhairaat (PPIA) bagi pembentukan karakter peserta didik di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Powato. Sumber data tersebut terdiri dari informan yaitu: orang yang memberikan data setelah interview.
2. Data sekunder adalah: data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti buku, literature dan referensi yang relevan dengan penelitian.

³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 107

⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Jakarta: Kalimasahada Press, 1996), h. 75

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik observasi pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh: Winarno Surakhmad yaitu:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan khusus diadakan.⁵

Observasi tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif di MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu persatuan pelajar alkhairaat (PPIA) yang berlangsung dimadrasah tersebut

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan peneliti. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara atau tanya jawab. Sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

⁵ Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research, Rengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 155

Pedoman wawancara yang hanya memuat hanya garis besar yang akan ditanyakan, tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai jawaban dari informan. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.⁶

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat beberapa dokumen penting tentang objek data persatuan pelajar islam alkhairaat (PPIA) yang ada di MTs Al-khairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, dalam suatu pola, kategori dan dengan satuan uraian dasar.⁷ Analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis terjun kelapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah fakta yang diperoleh dilapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan kemudia dilanjutkan dengan penyajian.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 197

⁷ Matthew B. Miles dan Michel Huberman, *metode-metode baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan mulai mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu: mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan basa-basi informan, dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu: penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, Matthew B, Miles dan A, Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan

⁸ Ibid, h. 17

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari mulai dari pengukur benison, surat kabar, sampai layar computer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁹

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimuali setelah data dianalisis dan disajikan dalam bentuk membandingkan variable-bariabel untuk melihat data yang dilapangandengan teori sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menampilkan objektifitasan pebelitiaan. Dalam hal ini Matthew B, Miles dan A, Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga ang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencar arti benda-benda, mencatat keturunan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi.¹⁰

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna nag terkandung didalamnya. Pada awalnya kesimpulan ang dibuat bersifat tentative, kabur, dan, penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan akan ditemukan data yang ditemukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh, maka penulis telah mengumpulkan beberapa orang teman untuk didiskusikan terhadap data yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian, dengan maksud apakah data yang ada telah dapat dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Dalam penelitian kualitatif

⁹ Ibid, h. 18

¹⁰ Ibid, h. 19

terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Maka pengecekan keabsahan data dilakukan penulis dengan dua cara yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan sebagai peneliti yang berguna untuk peningkatan validitas data yang dikumpulkan.
2. Menggunakan Tringulansi yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan oleh penulis

Pengecekan keabsahan data yang dimaksudkan ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya metodeologi research yaitu:

Metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.¹¹

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan yang telah dikomunikasikan dengan informannya, terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) yang ada di MTs Alkhairaat Buntulia Utara. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: 1997), h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Alkhairaat Buntulia

MTs Alkhairaat Buntulia merupakan Sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Pohuwato khususnya Kecamatan Buntulia Utara yang masih berstandar Swasta yang dibangun diatas tanah 2500m² dengan luas bangunan 1165m² yang didirikan pada Tahun 1995 dengan menggunakan kurikulum K13 mulai dari tahun 2015 dengan jumlah guru dan peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 1

Data Rekapitulasi Siswa										
No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9		
		L K	P R	JML H	LK	PR	JML H	L K	PR	JM LH
1	Kelas VII.A	11	14	25						
2	Kelas VII.B	16	13	29						
3	Kelas VII.C	12	14	26						
4	Kelas VII.D	7	6	13						
5	Kelas VIII.A				11	15	26			
6	Kelas VIII.B				13	17	30			
7	Kelas VIII.C				14	17	31			
9	Kelas IX.A							10	18	28
10	Kelas IX.B							8	18	26
11	Kelas IX.C							10	18	28
12	Kelas IX.D							11	16	27
Jumlah		46	47	93	38	49	87	39	70	109
Jumlah keseluruhan		289								

Peserta didik MTs Alkhairaat Buntulia Utara selain berasal dari daerah kabupaten pohnpei ada juga yang berasal dari luar daerah diantaranya Papua, Manado, dan Palu. Peserta didik yang jarak rumahnya jauh dari sekolah ditempatkan diasrama dengan syarat wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan PPIA. Menurut Kepala Sekolah Intje Labatjo “ kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu sebagian kegiatan PPIA dilakukan pada malam hari ”.¹ hal ini tidak lepas dari visi dan misi yang ada di sekolah itu, Berikut visi misinya:

a. Visi MTs Alkhairaat Buntulia

Terwujudnya peserta didik MTs Alkhairaat Buntulia yang hafal Al-Quran, cerdas, berakhlak mulia, berakidah yang lurus dan memahami islam secara kaffa.

b. Misi MTs Alkhairaat Buntulia

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal al-Quran secara intensif kepada peserta didik sehingga menjadi generasi Qurani
3. Mengembangkan dan memberikan ilmu agama dan ilmu umum kepada peserta didik secara aktif, inovatif, kreatif.
4. Menyiapkan alumni yang mandiri dan mampu mengembangkan sikap dan kepribadian serta memahami islam dengan benar.

¹ Vintje labaco, kepala sekolah, “hasil wawancara” MTs Al-Khairaat Buntulia tgl 22 Agustus 2020

B. Bentuk Kegiatan persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) dalam membentuk karakter peserta didik

1. Latar belakang persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) di MTs Alkhairaat Buntulia

Persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) adalah organisasi yang ada disekolah baik itu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah(MA), organisasi PPIA tidak jauh berbeda dengan OSIS, hanya saja dalam organisasi PPIA mencakup seluruh santri dan santriwati baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA). Organisasi ini juga diikuti oleh MTs Alkhairaat Buntulia Utara Kab. Pohuwato tepatnya yang berada 12 digorontalo.

Organisasi di MTs Alkhairaat Buntulia ini pertama kali diadakan pada tahun 2004 yang diketuai oleh Bapak Aslam Ma'a beserta jajarannya. Beliau mengatakan bahwa

Alasan kami mengadakan PPIA karena pada waktu itu banyak kegiatan-kegiatan santri/santriwati yang seharusnya diakomodir oleh santri sendiri yang menjadi ide kami sendiri, dan kami melihat banyak bakat dan ide yang ada pada diri santri/santriwati yang tidak tersalurkan, sehingga kami mengadakan organisasi PPIA untuk bisa mengakomodir segala kegiatan yang lahir dari santri itu sendiri dan terstruktur dengan baik, PPIA juga menjadi salah satu nama yang melekat pada yayasan Al-Khairaat itu sendiri.²

Organisasi PPIA yang diketuai oleh bapak Aslam Ma'a ini berjalan selama 2 tahun yang pemilihannya masih ditunjuk langsung oleh pendidik dengan melihat peserta didik yang pandai berbicara, pengetahuannya bagus, serta disiplin dalam

² Aslam Ma'a, pendiri PPIA yang pertama, "hasil wawancara" hasil wawancara MTs Al-Khairaat Buntulia, tanggal 25 Agustus 2020

melaksanakan tugasnya. Dimasa itu banyak kegiatan yang beliau adakan yang *pertama* tazkiran. Kegiatan tazkiran ini pertama kali dilakukan dengan tujuan agar santri/santriawati bisa tampil berceramah didepan orang tua, pendidiknya dan teman-temannya layaknya seorang da'i. *kedua* muhadhara, kegiatan ini dilakukan pada hari senin dan kegiatan ini hampir sama dengan tazkiran hanya saja kegiatan ini dilakukan didalam pondok pesantren. Menurut bapak Aslam Ma'a

Ditahun 2004, Ada satu kegiatan yang perna kami lakukan dan kegiatan ini ide dari santri itu sendiri, yang dinamakan konteks da'i Alkhairaat (KDA) yang dilakukan didepan madrasah, yang menjadi juri dalam kegiatan ini adalah masyarakat itu sendiri, dengan menilai siapa yang paling baik mulai dari gerak tubuh, ekspresi wajah sampai dengan penguasaan materi. Alhmdilillah setelah kegiatan KDA ini ada beberapa santri yang mengikuti lomba sampai pada tingkat Kabupaten, dan dari kegiatan ini melahirkan santri-santriawati yang luar biasa yang sampai sekarang sudah menjadi da'i.³

Kedua kegiatan ini sudah menjadi unggulan di MTs Alkhairaat Buntulia, bahkan sampai sekarang ada beberapa peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing ditingkat profinsi, semua ini tidak terlepas dari visi dan misi PPIA. Berikut visi misinya

Visi: Menjadikan MTs yang berkualitas, berprestasi, aktif, inovatif, bertanggung jawab dan dilandasi oleh iman.

Misi: Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt pembinaan rohani dan kegiatan keagamaan.

³ ibid

dari visi dan misi PPIA ini banyak melahirkan peserta didik yang berprestasi. Seperti yang dikatakan Bapak Aslam Ma'a selaku ketua PPIA yang pertama yaitu

jika ingin kegiatan ini berjalan seperti yang diharapkan maka kepengurusan PPIA harus terstruktur dengan baik dan yang terpenting memiliki rasa tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar kegiatan yang dilaksanakan terarah dan berjalan sebagaimana yang diharapkan.⁴

Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Siti Zainun Saleh selaku ketua Pembina PPIA yaitu:

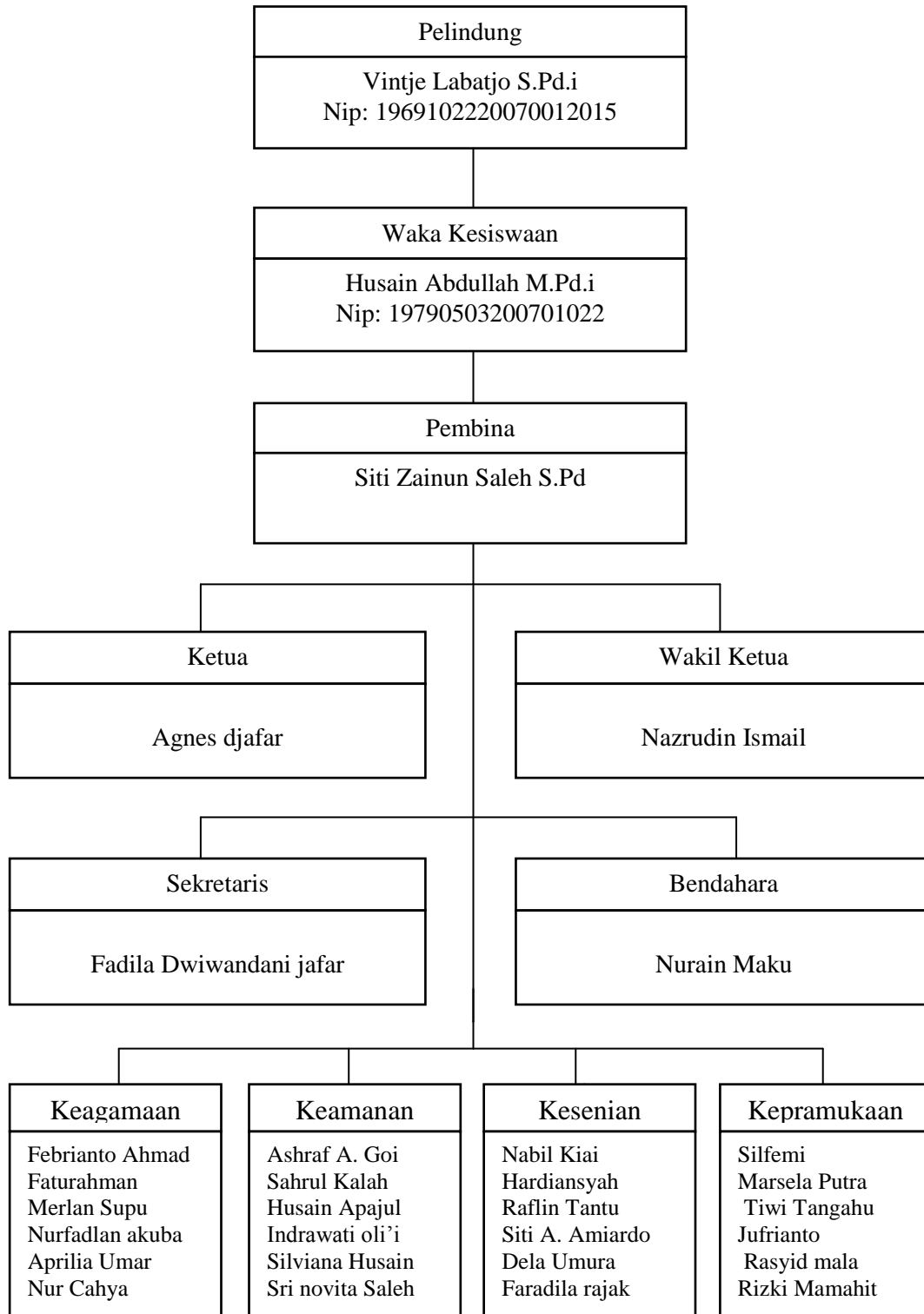
Untuk menjadi ketua PPIA harus memiliki kriteria yang harus dicapai yang *pertama* karena PPIA ini gabung dengan Madrasah Aliyah (MA) maka peserta didik yang mencalonkan sebagai ketua yaitu masing-masing dari kelas VII, X, XI, *kedua* bisa mengaji dan tidak terbatah-batah, *ketiga* memiliki visi dan misi masing-masing, *keempat* diwajibkan mondok/ tinggal diasrama, jika peserta didik yang mencalonkan masuk dalam kriteria maka dilakukan pemilihan dengan melihat suara terbanyak.⁵

Setelah terpilihnya ketua PPIA maka yang menjadi bendahara beserta jajarannya akan dipilih oleh ketua PPIA, jika ada yang menyarankan untuk menjadi bendahara dan koordinator dari masing-masing bidang yang sudah ada juga diperbolehkan, kemudian panitia PPIA mengadakan rapat kerja (RAKER) dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan baik. Berikut struktur persatuan pelajar islam Alkhairaat (PPIA) yang ada di MTs Al-Khairaat Buntulia yaitu

⁴ ibid

⁵ Siti Zainun Saleh, Ketua Pembina PPIA, "hasil wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, tanggal 22 Agustus 2020

**STRUKTUR ORGANISASI PPIA
(PERSATUAN PELAJAR ISLAM ALKHAIRAAT)
MTs ALKHAIRAAT BUNTULIA**



Sumber Data: Dokumentasi Persatuan Pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) Tahun 2020

2. Bentuk kegiatan PPIA di MTS Alkhairaat Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato?

Pelaksanaan kegiatan persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan secara terstruktur dan disepakati oleh pihak sekolah serta panitia PPIA itu sendiri, kegiatan ini dilaksanakan rutin dan disesuaikan dengan jadwal mulai dari kegiatan harian, mingguan, ataupun bulanan. Pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya diikuti oleh peserta didiknya saja akan tetapi pendidik juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan PPIA. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Siti Zainun Saleh, selaku Pembina kegiatan PPIA bahwa

Pelaksanaan kegiatan PPIA akan terlaksana dengan baik apabila antara peserta didik dan pendidik mengikuti kegiatan PPIA dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama, kecuali ada kendala yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut entah itu kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan.⁶

Adapun bentuk kegiatan PPIA yang dilaksanakan di Mta Alkhairaat Buntulia adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan harian

1) Sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di MTs Alkhairaat Buntulia pada pagi hari pukul 07.15 dan masing-masing peserta didik membawa peralatan sholat. Kegiatan ini dilaksanakan seluruh peserta didik maupun pendidik guna menumbuhkan kebersamaan antara peserta didik dengan pendidik,

⁶ ibid

sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Elpis Bangga selaku guru agama Fiqhi Syariah sebagai berikut:

Sebelum diadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, biasanya banyak peserta didik yang telat datang apel sebelum jam 07.00 disekolah, bahkan lambat masuk kelas terutama santriawan, begitu juga dengan pendidiknya masih ada yang datang terlambat, setelah diadakan kegiatan ini ada sedikit perubahan terutama kepada peserta didiknya.⁷

Kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan untuk mengukur kedisiplinan peserta didik dan pendidik agar membentuk karakter yang bertanggung jawab. hal ini dipertegas kembali oleh kepala sekolah MTs Alkhairaat Buntulia vintje Labatjoo

Kegiatan shalat dhuha ini harus dipertahankan karena melihat banyaknya peserta didik yang masih melanggar aturan, selain itu peserta didik harus dibiasakan sholat dhuha walaupun masih ada yang lambat pelan-pelan akan terbiasa, dan itu tidak terlepas dari pantauan Pembina PPIA serta panitia dari PPIA itu sendiri.⁸

Aturan ini bukan hanya diberlakukan untuk peserta didiknya saja akan tetapi kepada pendidiknya juga agar dapat bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang mencerminkan sikap disiplin waktu. Dari pihak sekolah pun melibatkan kepengurusan PPIA dalam membantu agar berjalannya kegiatan dengan baik, sebab dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan cara membiasakan peserta didik dan memberikan contoh yang baik dengan hal-hal yang bernilai positif.

⁷ Elpis Bangga, Guru Mata Pelajaran Fiqhi Syariah, "Hasil Wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, tanggal 22 Agustus 2020

⁸ Vintje Labatjo, Kepala Sekolah, "Hasil Wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

2) Pembacaan surah-surah pendek pada jus 30

Sesuai visi dan misi yang ada disekolah MTs Alkhairaat Buntulia yaitu terwujudnya peserta didik yang hafal Qur'an, cerdas, berakhlak mulia, berakidah yang lurus, dan memahami islam, secara kaffa dan menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Quran secara intensif kepada peserta didik sehingga menjadi generasi Qurani. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan surah-surah pendek pada jus 30 sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan Ibu Elpis Bangga selaku pendidik yang ada di MTs Alkhairaat Buntulia bahwa

Tujuan kegiatan pembacaan surah-surah pendek pada jus 30 ini untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran, selain itu juga agar peserta didik terbiasa mengucapkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga mudah menghafalnya.⁹

Kegiatan yang satu ini dilakukan setiap hari sebelum shalat dhuha pada pukul 07.00, dan masing-masing dari peserta didik membawa perlengkapan sholat termasuk Al-Quran didalamnya dengan tujuan agar tertib dalam barisan apel, bukan hanya peserta didik yang melakukan kegiatan ini akan tetapi bagi pendidiknya juga diwajibkan membawa perlengkapan sholat dan Al-Quran. Kegiatan ini dipimpin oleh piket yang sudah ditugaskan sesuai jadwal yang ada disekolah itu. Dalam kegiatan ini juga dikenakan sanksi uang sebesar Rp 1.000 bagi yang melanggarnya dan yang bertanggung jawab atas sanksi yang dilakukan adalah panitia PPIA inti di bidang kebidaharaan.

⁹ Elpis Bangga, Guru Mata Pelajaran Fiqhi Syariah, "Hasil Wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

b. Kegiatan mingguan

1) Muhadharah

Muhadharah adalah latihan berpidato, yang dimaksudkan untuk mendidik peserta didik agar terampil dan mampu berbicara didepan umum, melalui kegiatan muhadharah ini peserta didik dilatih berbicara didepan teman-temannya, layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan isi pidato seperti nasehat-nasehat/pesan-pesan dakwahnya. Oleh karena itu panitia PPIA mengadakan kegiatan muhadharah dengan tujuan melatih mental peserta didik MTs Alkhairaat Buntulia agar terampil dan memberanikan diri didepan umum.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah yaitu seminggu sekali pada hari senin mulai dari pukul 18.30 sampai dengan pukul 21.00 wita yang dilakukan di masjid yang berada dilingkungan sekolah MTs Alkhairaat Buntulia, kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik terutama yang bertugas dalam kegiatan muhadharah seperti penceramah, ketua Pembina PPIA, pendamping kegiatan, dan terutama panitia PPIA. Menurut ketua Pembina PPIA Ibu Siti Zainun Saleh bahwa

Yang bertugas menjadi penceramah ditunjuk langsung oleh panitia PPIA dibidang dakwah mulai dari masing-masing perwakilan kelas VII dan VIII secara bergiliran, agar kegiatan berjalan dengan baik maka ada yang dinamakan pendamping kegiatan yaitu: ustadz/ustadzah yang ditugaskan untuk mendampingi kegiatan serta memberikan masukan kepada peserta didik yang bertugas menjadi penceramah.¹⁰

Dari hasil wawancara Ketua PPIA yaitu Agnes Djafar menambahkan bahwa

Dalam kegiatan ini seluruh panitia PPIA bertanggung jawab dengan

¹⁰ Siti Zainun Saleh, Ketua Pembina PPIA, "Hasil Wawancara, MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

tugasnya masing-masing, dan untuk peserta didik yang terpilih menjadi penceramah wajib datang, jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yaitu jika alasan yang diberikan sipelanggar tidak jelas, maka ia membayar denda sebesar Rp 5.000 dengan sanksi tambahan berpidato sebelum shalat ashar akan tetapi, jika alasan yang diberikan jelas seperti sakit ia tetap membayar denda sebesar Rp 2.000, dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai penceramah pada minggu depan.¹¹

Dalam kegiatan muhadharah bagi yang terpilih menjadi penceramah sudah diinformasikan satu minggu sebelum hari pelaksanaannya dengan tujuan agar peserta didik bukan hanya mempersiapkan materi yang akan dibawa akan tetapi juga mental terutama untuk kelas VII yang masih diberikan kemudahan untuk berceramah seperti membawa teks dengan syarat tidak membaca akan tetapi jika sipenceramah lupa maka ia boleh menyontek materi yang ia buat.

Ini diberlakukan untuk kelas VII saja dan hanya sampai 3X berturut-turut, jika sudah yang ke-4X ia berceramah, maka tidak boleh membawa/menyontek materi lagi, dan untuk pemilihan materi tidak dibebankan kepada panitia PPIA akan tetapi peserta didik yang memilih materinya sendiri dengan catatan tidak boleh sama dengan isi materi yang sudah dibawakan oleh sipenceramah sebelumnya.

2) Kepramukaan

Pramuka sudah menjadi bagian yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pramuka sudah menjadi kewajiban karena kegiatan ini bersifat positif. Dari hasil wawancara Vintje Labatjo selaku kepala sekolah mengatakan bahwa

¹¹ Agnes Djafar, Ketua PPIA "Hasil Wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

Pramuka adalah kegiatan yang penting dan masuk sebagai salah satu pelajaran dalam K13, karena dalam pembelajaran K13 yaitu tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, dengan kegiatan pramuka mengajarkan mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, kedisiplinan, sosial, kecintaan terhadap alam, keberanian, dan masih banyak yang bersifat positif.¹²

Dalam kegiatan ini diharuskan peserta didik untuk ikut dalam pelatihan kegiatan kepramukaan sebagai pengenalan, karena banyaknya peserta didik yang ikut dalam kegiatan ini sehingga melibatkan panitia PPIA untuk membantu pendidik mengawasi peserta didik yang ikut dalam pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis pukul 03.00 di lingkungan sekolah, yang dilatih oleh pelatihnya langsung, dengan tujuan agar pendidik/panitia PPIA melihat peserta didik yang bisa masuk dalam kegiatan kepramukaan nanti. Adapun pelatihan yang diajarkan kepada peserta didik yaitu:

- a) Pemberian Materi dari kaka bantara
- b) Pelatihan baris berbaris (PBB)
- c) Latihan semapor
- d) Pembuatan tandu yang tercepat dan latihan upacara upla-uplaga

Menurut Raflin Tantu selaku peserta didik MTs Al-Khairaat Buntulia

Alhamdulillah setiap kami mengikuti kegiatan kepramukaan antar sekolah, banyak penghargaan yang kami dapatkan, bahkan menjuarai antar tingkat MTs/Smp, dengan berbagai macam kegiatan yaitu diantaranya tari-tarian, senam, semapor, bersepeda, dll. semua itu kami dapatkan karena mengikuti pelatihan pengenalan di sekolah.¹³

¹² Vintje Labatjo, Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

¹³ Raflin Tantu, peserta didik, "Hasil Wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus

Dalam pelatihan kegiatan mengharuskan panitia PPIA untuk hadir karena panitia berperan aktif dalam pelatihan pengenalan kegiatan kepramukaan, kecuali peserta didiknya.

c. Kegiatan bulanan

1) Tazkiran

Tazkiran adalah kegiatan yang dilakukan sebulan sekali yang pelaksanaannya diadakan di rumah peserta didik, awalnya kegiatan ini dilakukan dengan cara di cablot siapa yang terpilih maka ia yang akan mengadakan kegiatan itu di rumahnya, tetapi melihat kegiatan ini melibatkan orang tua dari peserta didik maka dari panitia PPIA beserta ketua Pembina PPIA mengubahnya dengan melihat kesiapan dari peserta didik dan orang tuanya untuk melaksanakan kegiatan ini. Menurut ketua PPIA Agnes Djafar bahwa

Banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengikuti tazkiran dengan alasan jarak antara rumah dan sekolah sangat jauh, akan tetapi kami dari panitia PPIA meyakinkan peserta didik untuk tetap ikut dalam kegiatan ini sebab jarak bukanlah penghalang bagi kami, dan seperti biasa sanksi yang diberikan kepada sipelanggar yaitu denda sebesar Rp.5000/orang.¹⁴

Tazkiran ini bisa dikatakan kegiatan yang bukan hanya membutuhkan waktu yang sangat lama, akan tetapi kesiapan dari peserta didik dan orang tua sangat diharapkan, karena mengingat jamuan yang harus dipersiapkan tidak sedikit. Berikut pengakuan dari salah satu peserta didik yaitu Raflin Tantu

Saya pernah mengadakan/melaksanakan kegiatan tazkiran di rumah, dan itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri buat saya karena bisa tampil berceramah di depan orang tua langsung dan masyarakat yang ada

¹⁴ Agnes Djafar, peserta didik, "Hasil Wawancara, MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

didesaku, bukan hanya saya orangtuapun bangga melihat anaknya tampil didepan masyarakat, karena bisa dikatakan saya termasuk orang yang kurang penurut, saya berharap kegiatan ini akan terus berjalan dengan baik agar bisa mendapatkan pengalaman bukan hanya ditempatku¹⁵

Berjalannya kegiatan ini dengan baik maka dari paniti PPIA dibidang keagamaan sudah mempersiapkan siapa yang akan menjadi moderator dan yang memberikan sambutan. Oleh karena itu bukan hanya peserta didiknya yang ikut hadir dalam kegiatan ini akan tetapi ada beberapa orang dari pendidiknya yang harus mengikuti terutama dari ketua Pembina PPIA.

Peserta didik yang ingin mengadakan kegiatan tazkiran dirumahnya namun, terhalang dengan dana, maka dari panitia PPIA dan pihak sekolah bekerja sama dalam membantu peserta didik dan tidak membebani/memberatkan peserta didik yang bersangkutan, seperti yang dikatakan Ibu Sri Wahyuni Saleh selaku pendamping Pembina dalam kepengurusan PPIA bahwa:

Dalam kegiatan tazkiran bukan melihat dari jamuan apa yang dihidangkan oleh orang tua dari peserta didik yang terpilih mengikuti kegiatan ini akan tetapi tujuan dari tazkiran dan manfaat yang bisa diambil dalam kegiatan ini, bahkan dari pihak sekolah pun memberikan bantuan jika mendapati peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah akan tetapi terhalang dengan dana.¹⁶

Bukan hanya peserta didik yang bersangkutan saja yang mendapat bantuan dari pihak sekolah, akan tetapi jika ada kegiatan PPIA yang tidak bisa dilaksanakan karena kurangnya dana maka pihak sekolah membantu panitia PPIA dengan tujuan agar kegiatan berjalan sebagaimana mestinya.

¹⁵ Raflin Tantu, peserta didik, "Hasil Wawancara MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus, 2020

¹⁶ Sri Rahayu Saleh, Pendamping Pembina, "Hasil Wawancara, MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 30 Agustus, 2020

2) Mondok Semalam

Kegiatan mondok semalam adalah kegiatan yang dilakukan sebulan sekali tetapi tidak rutin seperti kegiatan yang lainnya, karena mondok semalam belum lama diadakan, bahkan kegiatan berjalan hanya 2X. kegiatan ini biasanya mulai dari hari rabu ba'da magrib, dengan membawa perlengkapan sekolah dan alat sholat, alasan diadakannya mondok semalam dihari rabu karena pihak sekolah ingin mengadakan sahur bersama untuk puasa sunah dihari kamis, berikut kegiatan mondok semalam

- a) Sholat isya berjama'ah sekaligus membaca Quran yang dibimbing oleh ustad/ustadzah dan panitia PPIA yang lainnya
- b) Sholat tahajud berjamaah pada pukul 03.00 dilanjutkan zikir bersama yang dibimbing oleh ketua asrama yaitu ustad Djafar Bangga
- c) Sahur bersama dengan membawa bekal masing-masing dari rumah begitupun dengan pendidiknya
- d) Sholat subhu berjamaah sekaligus baca Asmaul Husnah

seperti yang dikatakan ketua Pembina PPIA Ibu Siti Zainun Saleh bahwa

Dalam pelaksanaan kegiatan ini memang tidak berjalan sebagaimana kegiatan-kegiatan lainnya, dengan alasan melihat tempat tinggal/asrama yang berada disekolah tidak cukup menampung peserta didik yang banyaknya ada 289. Jika kegiatan ini fakum (tidak berjalan) maka kami dari pihak sekolah akan memberhentikan kegiatan ini, walaupun ada begitu banyak manfaat yang kita dapatkan dalam kegiatan ini.¹⁷

Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Siti Zainun Saleh ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan ini yaitu:

¹⁷ Sri Wahyuni Saleh, "Hasil Wawancara" MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 30 Agustus 2020

- a) Lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta
Kami dari pihak sekolah berusaha menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik dengan tujuan agar selalu dekat dan ingat kepada sang pencipta yaitu: Allah SWT, dan dengan kegiatan ini semoga apa yang kami harapkan bisa terwujud.
- b) Menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik
Dalam kegiatan mondok semalam ini juga dapat menanamkan akhlakul karimah atau nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga kami dari pihak sekolahpun dengan mudah membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan mondok semalam ini.
- c) Mencintai Kitab Al-Quran
Kami berharap dengan adanya kegiatan mondok semalam yang salah satu pelaksanaannya yaitu: sholat isya berjamaah sekaligus membaca Al-Quran, peserta didiknya dapat mencintai Al-Quran dan membiasakannya agar selalu membacanya.
- d) Menumbuhkan kebersamaan antara peserta didik dengan pendidik
Kegiatan mondok semalam ini walaupun diadakannya sebulan sekali akan tetapi kebersamaan antara peserta didik dengan pendidik sangat dirasakan dan banyak sekali pelajaran serta pengalaman yang didapatkan dalam kegiatan.¹⁸

Dalam kegiatan mondok semalam tidak mengeluarkan dana sebab masih dalam lingkungan sekolah, bahkan tidak dikenakan sanksi bagi peserta didik yang tidak menghadiri karena kegiatan ini tidak memaksakan. dari keenam kegiatan ini masih ada kegiatan tambahan yang diberikan tanggung jawab kepada pengurus PPIA seperti jika ada salah satu peserta didik atau pendidik yang berduka maka pengurus PPIA melakukan penggalangan dana kepada peserta didik yang lainnya untuk membantu, dan ikut serta dalam mengikuti tahlilan, bantuan yang diberikan bukan hanya dari peserta didiknya saja tetapi dari pihak sekolah juga ikut membantu.

¹⁸ Siti Zainun Saleh, Ketua Pembina PPIA, "Hasil Wawancara, MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

C. Pola Pembentukan karakter melalui kegiatan persatuan pelajar islam Al-Khairaat (PPIA)

Pembentukan karakter meliputi suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan, menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. sebagaimana sudah dijelaskan bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam kegiatan PPIA, sehingga jika kegiatan tersebut dilakukan dengan cara dibiasakan maka karakter peserta didik dengan sendirinya akan terbentuk.

1. Pola pembentukan karakter melalui kegiatan PPIA

Karakter religius merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan pada peserta didik, membentuk karakter peserta didik melalui adanya kegiatan-kegiatan PPIA yang dilaksanakan baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan oleh PPIA tetapi harus melibatkan pihak sekolah dengan cara :

a. Pembiasaan rutin melalui kegiatan PPIA

Pembiasaan merupakan proses atau cara pembentukan karakter peserta didik, pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal yang bertujuan membiasakan peserta didik melakukan sesuatu yang baik seperti halnya yang dilaksanakan di MTs Alkhairaat buntulia yaitu mengadakan kegiatan harian yaitu: sholat dhuha berjama'ah dan pembacaan surah-

surah pendek pada jus 30. Kegiatan ini bermaksud agar peserta didik terbiasa datang tepat waktu, menjalankan ibadah, dan terbiasa membaca Al-Qur'an. Hal ini ditekankan oleh Ibu Vintje Labatjo selaku kepala sekolah bahwa

Kegiatan harian sangatlah berpengaruh baik kepada peserta didik jika dilakukan rutin setiap hari, dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik, mereka akan terbiasa dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak didalam lingkungan sekolah sebab kegiatan ini menambah keimanan peserta didik.¹⁹

b. Membimbing peserta didik melalui kegiatan PPIA

Hubungan antara pendidik dan peserta didik seperti halnya orang tua dan anaknya, pendidik sangatlah berperan penting dalam perkembangan peserta didik terutama membentuk karakter. Ini menjadi alasan mengapa PPIA diadakan disekolah MTs Alkhairaat buntulia karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mereka adakan dapat membantu pendidik dalam membimbing peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam pembentukan karakter. kegiatan ini diantaranya yaitu kegiatan muhadhara dan kepramukaan yang dilaksanakan seminggu sekali dengan maksud agar peserta didik dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, pendidik juga dapat membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawab mereka.

¹⁹ Vintje Labatjo, Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

c. Mengarahkan peserta didik melalui kegiatan PPIA

Pentingnya pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik, bukan hanya membimbing tetapi juga mengarahkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan PPIA yang diadakan. Memberikan pengarahan secara terus menerus akan berpengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik memberikan pengarahan melalui kegiatan PPIA tentang bagaimana menjadi seorang yang bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan dan disiplin terhadap waktu, pendidik selalu menekankan kepada peserta didik bahwa semua kegiatan PPIA baik dari kegiatan harian, mingguan maupun bulanan dapat menjadikan kita seorang yang lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, berakhlakul karimah, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin terhadap waktu, dan menjadikan kita alumni yang lebih baik jika kita bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya.

Ada beberapa karakter yang terbentuk melalui kegiatan PPIA yaitu sebagai berikut :

2. Pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah

Melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan di MTs Al-Khairaat Buntulia memiliki nilai kebersamaan, dimana antara satu jamaah dengan jamaah lain tidak memandang bulu, mulai dari usia, kelas, fisik, tingkat ekonominya dll, hal ini bisa terlihat bahwa jika kegiatan harian ini dibiasakan maka pembentukan karakter melalui kegiatan ini berjalan dengan sendirinya, Karena banyak nilai religius yang didapatkan diantaranya

a) ikhlas dalam menjalankan ibadah.

Menanamkan karakter ikhlas pada peserta didik memang tidak semudah mengatakannya, oleh karena itu dengan adanya kegiatan ini dapat membantu pendidik dalam menanamkan sikap ikhlas, terutama ikhlas dalam menjalankan ibadah, karena salah satu cara untuk membentuk karakter yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk terus mengingat Allah SWT

b) Mengajarkan sikap disiplin waktu

Adanya kegiatan sholat dhuha dapat mengajarkan peserta didik datang tepat waktu dengan aturan yang sudah ditentukan dari pihak sekolah dan sanksi yang diberlakukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa datang diawal waktu. Aturan yang sudah disepakati ini bukan hanya berlaku kepada peserta didiknya saja akan tetapi terlebih kepada pendidiknya sebagai contoh yang baik untuk peserta didiknya.

c) Menambah keimanan peserta didik

Dengan adanya sholat dhuha, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, karena pendidik selalu menekankan kepada peserta didik bahwa didalam sholat dhuha, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh diantaranya, dimudahkan segala urusan, dijauhkan diri dari mara bahaya serta memudahkan rezeki,dll

Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan melalui suatu proses. Dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pengurus PPIA bisa melatih dan membentuk diri menjadi orang yang menghargai waktu. Pembiasaan

ini membentuk karakter disiplin melalui proses sebagai berikut:

- a) Jika peserta didiknya mematuhi peraturan yang berlaku

Dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter dengan membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan yang diadakan dan selalu mematuhi aturan maka dengan sendirinya peserta didik akan terbentuk karakter yang diinginkan.

- b) Tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuha

Jika pendidik membiasakan untuk selalu datang tepat waktu kepada peserta didiknya maka dengan mudah sikap disiplin waktu akan tertanam kepada peserta didik.

- c) Konsisten dalam pelaksanaan shalat dhuha

Hal ini ditujukan kepada pendidik dan kepengurusan PPIA bahwa untuk kegiatan pelaksanaan shalat dhuha harus tetap berjalan sebagaimana yang sudah disepakati, karena jika shalat ini tidak rutin dilaksanakan maka susah menanamkan disiplin waktu kepada peserta didik.

3. Pembentukan karakter melalui kegiatan pembacaan surah-surah pendek pada jus 30

Pelaksanaan apel pagi diwajibkan dengan tujuan menumbuh kesadaran peserta didik agar membiaskan diri melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran. Adapun manfaat yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta

Melalui pembacaan surah-surah pendek pada jus 30 ini dilakukan agar peserta didik selalu ingat kepada Allah SWT dan selalu dekat dengan sang

pencipta.

b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran

Manfaat dalam kegiatan ini jika selalu dilakukan maka akan tertanam rasa cinta/sayang kepada Al-Quran, hal ini harus ditanamkan kepada peserta didik agar selalu membaca dan mengamalkannya.

a. Permulaan untuk belajar menghafal Al-Quran

Bagi pemula yang ingin belajar menghafal Al-Quran maka dapat dimulai dengan belajar menghafal surah pendek pada jus 30.

b. Mempermudah peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek pada jus 30.

Pembiasaan yang dilakukan pada peserta didik untuk membaca surah pendek akan mempermudah untuk menghafal Al-Quran.

c. Meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Quran

Dalam kegiatan ini jika dilakukan rutin maka peserta didik dengan sendirinya akan lancar membaca Al-Quran.

Hal ini dikatakan langsung oleh Pembina PPIA yaitu Ibu Siti Zainun Saleh

bahwa:

semua ini tidak terlepas dari pembiasaan dan bimbingan langsung dari pihak sekolah, kegiatan ini dilakukan tidak lain adalah agar terbentuknya karakter yang Islami sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebagai seorang pendidik hanya bisa membimbing, mengarahkan, dan membekali dengan ilmu pengetahuan agar nanti bisa menjadi alumni yang luar biasa.²⁰

Karakter yang akan terbentuk dalam kegiatan ini yaitu: tumbuhnya rasa

cinta terhadap Al-Quran dikarenakan pembiasaan dan bimbingan langsung dari pendidik kepada peserta didik, selain itu pendidik selalu menekankan kepada peserat didik bahwa membaca Al-Quran banyak manfaat yang kita dapatkan.

Pihak sekolah sangat berharap agar panitia PPIA dapat membantu pendidik yang ada disekolah MTs Al-Khairaat Buntulia untuk bisa mengarahkan peserta didik yang apabila melanggar peraturan yang sudah disepakati oleh pihak sekolah dan PPIA.

4. Pembentukan karakter melalui kegiatan muhadharah

Muhadharah adalah salah satu kegiatan yang membentuk karakter peserta didik melalui bimbingan dan arahan dari panitia PPIA, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan diri dan juga membentuk karakter seperti:

a) Menumbuhkan rasa percaya diri

Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik tidak semudah yang dipikirkan, oleh karena itu dengan adanya kegiatan latihan ceramah ini dapat membantu pendidik untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik,

b) Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan

Bertanggung jawab adalah salah satu karakter yang harus ditanamkan didalam diri peserta didik, ini menjadi alasan mengapa kegiatan muhadharah diadakan.

c) Berani tampil

Berani tampil didepan banyak orang sudah menjadi tujuan diadakannya PPIA, salah satu kegiatan yang mengharuskan peserta didik untuk berani

tampil didepan teman-temannya dan pendidik adalah kegiatan muhadharah, walaupun kegiatan ini hanya melatih

d) Disiplin

Sangat penting sekali menanamkan sikap disiplin pada diri peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menghargai waktu, kegiatan muhadharah ini membantu pendidik untuk membentuk karakter peserta didik

5. Pembentukan karakter melalui latihan kegiatan kepramukaan

Latihan ini diadakan dengan tujuan agar peserta didik sudah terlatih sehingga bisa memenangkan kegiatan kepramukaan nanti. Kita tau bahwa banyak manfaat yang didapatkan dalam kegiatan kepramukaan diantaranya belajar mengenai gaya kepemimpinan dan mencari cara untuk memecahkan masalah, melalui latihan kepramukaan yang diadakan MTs Al-Khairaat Buntulia dapat membentuk karakter peserta didik yang ingin belajar/berusaha menjadi seorang pemimpin. Seperti yang dikatakan Ibu Vintje Labatjo selaku kepala sekolah

Pelatihan ini dilakukan agar peserta didik belajar bagaimana terbentuknya sikap disiplin pada diri peserta didik yaitu disiplin disekolah seperti tidak terlambat kesekolah, mengikuti pelajaran dengan baik, rajin belajar, rajin beribadah, dengan mengikuti pelatihan pramuka peserta didik tidak susah dibariskan untuk mengikuti apel lagi karena mengikuti peraturan baris berbaris (PBB).²¹

Melihat kegiatan pramuka banyak sekali manfaatnya bagi peserta didik, sehingga dari pihak sekolah mendatangkan pelatih dari sekolah lain setiap seminggu sekali dengan tujuan agar peserta didik terlatih dengan baik dan bisa

²¹ Vintje Labatjo, Kepala Sekolah, "Hasil Wawancara, MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 22 Agustus 2020

terpilih dalam kegiatan kepramukaan nanti sehingga membantu pendidik dalam membentuk karakter peserta didik sesuai yang diharapkan. Adapun karakter yang terbentuk dalam kegiatan kepramukaan adalah

- a. Kepemimpinan
 - b. Melatih mental peserta didik
 - c. Kemandirian peserta didik
 - d. Bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan
 - e. Disiplin waktu
 - f. Menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik
 - g. Mempererat solidaritas/kebersamaan
 - h. Membentuk jiwa sosial dll
6. Pembentukan karakter melalui kegiatan tazkiran

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang tazkiran yang menjadi unggulan sampai sekarang karena pelaksanaan tazkiran ini kental dengan islami, bahkan kegiatan ini memberikan nilai positif tersendiri bagi yang melaksanakannya seperti yang dikatakan Bapak Aslam Ma'a selaku orang yang pertama mendirikan PPIA bahwa:

Jika kegiatan ini dilakukan seminggu sekali maka santri/santriawati akan terbiasa berbicara didepan banyak orang, bukan hanya didepan teman-temannya akan tetapi juga didepan orang tua serta masyarakat. Akan tetapi melihat banyaknya kegiatan yang diadakan disekolah sehingga kegiatan ini dilakukan selama sebulan sekali.²²

²² Aslam Ma'a, Pendiri Pertama PPIA, "Hasil Wawancara, MTs Al-Khairaat Buntulia, Tanggal 25 Agustus 2020

Adapun karakter yang terbentuk dalam kegiatan tazkirah adalah:

a. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik

Dengan percaya diri peserta didik dapat meraih kesuksesan, jika memiliki kepercayaan diri kita akan terus termotivasi untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif, ini menjadi alasan mengapa kegiatan ini dilakukan.

b. Menambah wawasan dan pengalaman

Kegiatan ini juga dapat menambah wawasan peserta didik serta pengalaman yang mereka dapatkan, karena berpidato/ceramah sama hal kita membagi pengetahuan kepada orang banyak terutama pengetahuan tentang keagamaan.

c. Mempererat tali silaturahmi antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah yang ada di MTs Al-Khairaat Buntulia Utara.

Menjalin silaturahmi merupakan salah satu cara mewujudkan ukhwah islamiyah dan dapat dilakukan dengan cara mengunjungi. Inilah yang dilakukan oleh MTs Al-Khairaat Buntulia mempererat tali silaturahmi dengan mengunjungi keluarga dari peserta didik.

Jika kegiatan ini dilakukan rutin maka karakter peserta didik pelan-pelan akan terbentuk dengan sendirinya, adanya kegiatan ini juga dapat menambah wawasan bagi peserta didik, serta pengalaman walaupun dalam pelaksanaannya kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

7. Mondok semalam

Pelaksanaan kegiatan yang satu ini hanya dua kali berlangsung dilaksanakan di periode 2020 tepatnya di MTs Al-Khairaat Buntulia, akan tetapi

dari kegiatan ini ada banyak manfaat serta menanamkan/membentuk karakter peserta didik yang religius seperti:

a) Lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta

Kegiatan ini mendekatkan diri kita kepada sang pencipta yaitu: Allah Swt karena banyak hal-hal positif yang dilakukan seperti shalat tahajud berjamaah, jika kegiatan ini rutin dilakukan maka akan berpengaruh baik kepada peserta didiknya.

b) Selalu menjaga dan mencintai Al-Quran

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam mondok semalam ini yaitu: membaca Al-Quran. Sebelum kegiatan ini dimulai ketua asrama memberikan sedikit nasehat bahwa membaca Al-Quran bukan hanya sekedar dibaca akan tetapi diamalkan, selain itu agar selalu mencintai Al-Quran sebagaimana Allah mencintai hambanya,

c) Terjalannya kekeluargaan antara peserta didik dan pendidik

Dengan kegiatan mondok semalam ini dapat menjalin kekeluargaan antara peserta didik dengan pendidik karena setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan tidak memandang derajat siapapun.

Walaupun kegiatan ini dalam pelaksanaannya dilakukan hanya semalam saja akan tetapi sangat besar sekali manfaat yang kita dapatkan serta pengalaman yang luar biasa. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang sangat membantu pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, banyak sekali hal-hal yang bernilai positif yang didapatkan melalui kegiatan mondok semalam, pembentukan karakter yang terjadi bukan hanya kepada peserta didiknya saja tetapi kepada pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Eksistensi persatuan pelajar islam Al-Khairaat bagi pembentukan karakter pesert didik di MTs Al-Khairaat Buntulia Utara Kabupaten pohuwato tidak lain adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang islami sehingga menjadi alumni yang berkualitas, dan bermanfaat kepada banyak orang, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Al-Khairaat Buntulia adalah agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang berguna bagi orang banyak, dan menerapkannya dimasyarakat. Kegiatan ini juga tidak lepas dari pantauan pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah MTs Al-Khairaat Buntulia, PPIA juga berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakannya agar tujuan yang diharapkan bisa berjalan sebaik mungkin. Kegiatan yang diadakan baik dari kegiatan harian dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang bermaksud agar peserta didik belajar bertanggung jawab, dan kegiatan bulanan dengan tujuan agar menjadi alumni yang bermanfaat bagi orang banyak.
2. Pola pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan persatuan pelajar Islam Al-Khairaat di MTs Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato, yaitu dengan membiasan peserta didik melakukan hal-hal yang positif dan

bermanfaat bagi peserta didik dengan tujuan agar terbentuk karakter yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi disekolah maupu PPIA.

Pembentukan karakter melalui kegiatan PPIA yaitu:

- a) Terbentuknya karakter yang disiplin waktu
- b) Terbentuknya karakter yang bertanggung jawab
- c) Berani tampil didepan banyak orang
- d) percaya diri dll.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran tentang eksistensi persatuan pelajar Islam Al-Khairaat Buntulia Utara Kabupaten pohuwato

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kegiatan PPIA yang diadakan di MTs Al-Khairaat Buntulia baik dari kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan harus tetap dipantau dari panitia PPIA serta mendapat bimbingan langsung dari pihak sekolah agar kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Agar kegiatan ini berjalan dengan baik, maka dalam pelaksanaan kegiatan ini harus dilakukan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian, Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arif, Arifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: GP Press Group, 2008)
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Cet. I, Jogakarta: Diva Press, 2011)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahan*, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006)
- Farida Ana, *pilar-pilar pembangunan karakter remaja*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014).
- Fitri, Zaenal, Agus, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012).
- Hariyanto, Samani, Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hidayatullah, Furqon, *pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- <https://daarulmaarifciamis.sch.id/2015/11/kegiatan-ekstrakurikuler.com/html>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/alkhairaat>, diakses pada tanggal 15 oktober 2019
- <https://kebugaran-dan-jasmani-blongspot.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definis.html>
- <https://seputarilmu.com/2020/01/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para-ahali.html>

- K, Sampurna, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya, cipta karya, 2003)
- Kesuma, Darma, Cepi Triatna, Dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Majid Abdul, Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Prayitno, Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011).
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Cet. I, Bandung, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia /IKPI, 2011).
- Saleh, Abdurahman, *pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Setiawan, Ebta, <https://kbbi.web.id/program.html>, 2012-2020, diakses pada tanggal 15 oktober 2019
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

LAMPIRAN

DATA GURU

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TUGAS	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JK	STATUS PEGAWAI	NIP	PANGKAT / GOL	SERTIFIKASI	KUALIFIKASI PENDIDIK
1	Vintje Labatjo, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Bolanguki	22 Oktober 1969	P	PNS	196910222007012015	Penata / III c	√	SI
2	Husain Abdullah, S.HI, M.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Lobuto	03 Mei 1979	L	PNS	197903052007011022	PenataTk.I / III d	√	S2
3	Jusuf Kadir, A.Md	MTs Alkh Buntulia	Kab. Gorontalo	13 Agustus 1967	L	PNS	196708131993021001	Pembina / IV a	-	SI
4	Djaprin Bagu, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Gorontalo	12 November 1973	L	PNS	197311122010011003	Penata / III c	√	SI
5	Imelda Mantali, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Gorontalo	15 Mei 1973	P	PNS	197305151999032005	Pembina / IV a	√	SI
6	Nurhayati Mardjuni, S.Pd	MTs Alkh Buntulia	Tolau	21 Juni 1982	P	PNS	198206212006042008	PenataTk.I / III d	√	SI

7	Risna Saleh, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Buntulia	15 September 1966	P	PNS	196609122006042004	Penata / III c	√	SI
8	Elpis Bangga, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Buntulia	08 Agustus 1969	P	PNS	196908082008012023	Penata / III c	-	SI
9	Nikma Saleh, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Marisa	13 Agustus 1981	P	PNS	198108132009122003	Penata Muda Tkt I / III b	-	SI
10	Fitriah Kunai	MTs Alkh Buntulia	Buntulia	05 Juni 1960	P	PNS	196006052006042004	Penata Muda / III a	-	PG A
11	Novarina Said	MTs Alkh Buntulia	Marisa	30 Januari 1985	P	Non PNS	-	-	-	D1
12	Nurviga Tantu, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Marisa	15 Deseber 1988	P	Non PNS	-	-	-	SI
13	Yulianti Passarin, S.Pd	MTs Alkh Buntulia	Kabila	15 Juni 1989	P	Non PNS	-	-	-	SI
14	Ulin Biki, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Bunto	21 Juli 1989	P	Non PNS	-	-	-	SI

15	Halima Rahmat, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Marisa	02 Mei 1990	P	Non PNS	-	-	-	SI
16	Siti Zainun Saleh, S.Pd	MTs Alkh Buntulia	Marisa	23 Februari 1992	P	Non PNS	-	-	-	SI
17	Agustin Hilala, S.Pd	MTs Alkh Buntulia	Botumoito	16 Agustus 1990	P	Non PNS	-	-	-	SI
18	Nurhayati A. Luma	MTs Alkh Buntulia	Kab. Gorontalo	17 Juli 1967	P	Non PNS	-	-	-	D1
19	Siti Rahmawati Lamake, S.Pd	MTs Alkh Buntulia	Kab. Gorontalo	17 Juli 1967	P	Non PNS	-	-	-	SI
20	Jafar Bangga, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Marisa	05 Juni 1985	L	Non PNS	-	-	-	SI
21	Farit, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Batusuya	25 Maret 1989	L	Non PNS	-	-	-	SI
22	Djafar Ingo, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Buntulia	23 Januari 1989	L	Non PNS	-	-	-	SI

23	Asram Husuna, S.Th.I	MTs Alkh Buntulia	Imbodu	21 Agustus 1991	L	Non PNS	-	-	-	SI
24	Sri Wahyuni Saleh, S.Pd	MTs Alkh Buntulia			P	Non PNS	-	-	-	SI
25	Novita Kulabu, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia			P	Non PNS	-	-	-	SI
26	Fadlun Djalilu, S.Sos.I	MTs Alkh Buntulia			P	Non PNS	-	-	-	SI
27	Masni Kalaha, S.HI	MTs Alkh Buntulia			P	Non PNS	-	-	-	SI
28	Sulastri Pasuani, S.Pd.I	MTs Alkh Buntulia	Paguyaman	18 Februari 1990	P	Non PNS	-	-	-	SI



Nomor : 687 /In.13/F.I/PP.00.9/10/2020 Palu, Oktober, 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
3. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
4. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
5. Dr. Gusnarib, M.Pd

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sri Yulanda Rahmat
NIM : 16.1.01.0116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : EKSISTENSI PERSATUAN PELAJAR ISLAM AL-KHAIRAAT (PIA) BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHAIRAAT BUNTULIA UTARA KAB. POHUWATU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020
Jam : 15.30 Sampai Selesai (Setengah 4 Sore)
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



a.n Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19740501 200604 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



Nomor : 1187 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, Agustus 2020

Yth. Kepala Sekolah Mts Al-Khairaat Buntulia

Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sri Yulanda Rahmad
NIM : 16.1.01.0116
Tempat Tanggal Lahir : Marisa, 15 April 1994
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Rono No. 27 B
Judul Skripsi : EKSISTENSI PERSATUAN PELAJAR ISLAM AL-KHAIRAAT (PPIA) BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHAIRAAT BUNTULIA UTARA KABUPATEN POHUWATO
No. HP : 082240985070

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
2. Dr. Gusnarib, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Mts Al-khairaat Buntulia

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT BUNTULIA
KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO**

Alamat : Jalan. Sis Aljufri No. 01 Km. 170 Telp. (0443) 210684

Marisa 18 Agustus 2020

Nomor : B.II/175/MTs-ALKH/BTLA/VIII/2020
Lampiran : -
Perihal : Penelitian pada Mts Al-Khairaat Buntulia

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu
Di
Palu

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Teriring salam silaturahmi dan doa semoga kita senantiasa mendapatkan Ridho Allah dan syafaat aktifitas kesehariannya. Amin

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor 1187/In. 13/F.I/PP.00.9/08/2020 Tanggal 18 Agustus, Perihal Izin Penelitian untuk menyusun Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sri Yulanda Rahmad
Nim : 16. 1. 01. 0116
Tempat Tanggal Lahir : Marisa, 15 Desember 1994
Semester : IX (Sembilan)
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Rono No. 27 B
Judul Skripsi : EKSISTENSI PERSATUAN PELAJAR ISLAM AL-KHAIRAAT (PPIA) BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHAIRAAT BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wallahu Musta'an
Wassalamualaikum wr.wb

Kepala Madrasah



Hj. Vintje Labatjo, S.Pd.I., M.Pd.
Nip 196910222007012015

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 702 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
2. Penguji Utama I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
3. Penguji Utama II : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
5. Pembimbing/Penguji II : Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Mizan
NIM : 16.1.01.0132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN NUURUL KHAIRAT DALAM MENANAMKAN PRILAKU ISLAM MELALUI TAMAN SENI BACA AL-QUR'AN (TASBAQ) DI DESA POTOYA KEC. DOLO KAB. SIGI

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai beriakku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 17 Oktober 2020
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 44 /In.13/F.I/PP.00.14 /01/2020 Palu, 14 Januari 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

4. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I (Pembimbing I)
5. Dr. Gusnarib, M. Pd (Pembimbing II)
6. Dr. Mohammad Idhan. S.Ag., M.Ag (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sri Yulanda Rahmad
NIM : 16.1.01.0116
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : EKSISTENSI PERSATUAN PELAJAR ISLAM AL-KHAIRAAT (PPIA) BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHAIRAAT BUNTULIA UTARA KABUPATEN POHUWATO

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sizki Lobud, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

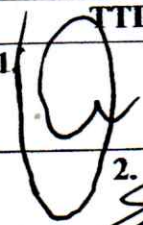

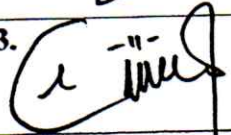
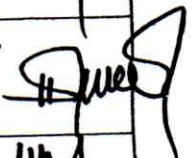
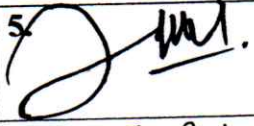
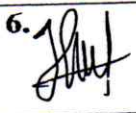

- g. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- h. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- i. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- j. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- k. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- l. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK INFORMAN

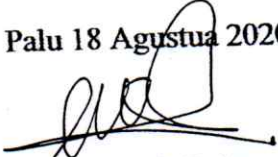
1. Bagaimana latar belakang berdirinya persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) di MTs Al-Khairaat Buntulia ?
2. Apa visi dan misi persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Al-Khairaat Buntulia?
3. Apa yang menjadi alasan didirikannya persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) dibandingkan organisasi siswa intra Sekolah (OSIS)?
4. Ada berapa jumlah peserta didik yang masuk dalam kepengurusan PPIA dan bidang apa saja yang ada didalamnya?
5. Bagaimana bentuk pemilihan ketua PPIA yang ada di MTs Al-Khairaat Buntulia?
6. Apa saja kegiatan yang dijalankan PPIA dan kegiatan apa yang pertama kali dibentuk?
7. Kegiatan apa yang menjadi unggulan di MTs Al-Khairaat Buntulia?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PPIA yang diadakan di MTs Al-Khairaat Buntulia?
9. Apa tujuan didirikan kegiatan PPIA, dan apa manfaat yang didapatkan peserta didik melalui kegiatan PPIA di MTs Al-Khairaat Buntulia?
10. Apakah ada kendala dari beberapa kegiatan PPIA yang diadakan di MTs Al-Khairaat Buntulia?
11. Bagaimana pembentukan karakter melalui kegiatan persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA) yang ada di MTs Al-Khairaat Buntulia?

12. Apa saja perlombaan yang sering diikuti peserta didik?
13. prestasi apa yang pernah dicapai peserta didik melalui kegiatan persatuan pelajar Islam Al-Khairaat (PPIA)?
14. Bagaimanakah tanggapan peserta didik dengan adanya kegiatan PPIA yang diadakan, baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan?
15. sanksi apa yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak mengikuti kegiatan?

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN/NARASUMBER

No	Nama-Nama	Jabatan	TTD
1	Vintje Labatjo S. Pd. I	Kepala Sekolah Mts Al-Khairaat Buntulia	1. 
2	Siti Zainun Saleh S. Pd	Ketua Pembina PPIA	2. 
3	Elpis Bangsa S. Pd. I	Guru mata pelajaran Fiqhi Syariah	3. 
4	Sri Wahyuni Saleh S. Pd. I	Pendamping Pembina PPIA	4. 
5	Aslam Ma'a	Pendiri Pertama PPIA	5. 
6	Agnes Djafar	Ketua PPIA	6. 
7	Raflin Tantu	Peserta Didik	7. 

Palu 18 Agustus 2020


Sri Yulanda Rahmad
16. 1. 01. 0116

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan pendiri pertama PPIA



Wawancara dengan Ketua Pembina PPIA



Wawancara dengan pendamping pembina PPIA



Wawancara dengan ketua PPIA



Wawancara dengan peserta didik



Kegiatan Harian pembacaan Surah pendek



Kegiatan harian sholat Dhuha berjamaah



Kegiatan Mingguan Muhadharah PPIA



Kegiatan mingguan latihan kepramukaan



Kegiatan Bulan Mondok semalam



Kegiatan Bulan Tazkiran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Sri Yulanda Rahmad
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Marisa, 15 Desember 1994
3. Alamat : Jl, Rono No 27 B
4. Nama Orang Tua
 - Ayah : Ude Rahmat (Almarhum)
 - Pekerjaan : -
 - Ibu : Monira Saleh
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 1 Buntulia Utara Tahun
2. Tamat MTS Al-Khairaat Buntulia Utara Tahun
3. Tamat MA Al-Khairaat Buntulia Utara Tahun
4. Masuk IAIN Palu Tahun 2016